



Mochamad Ryan  
Ghulam Faturrohman<sup>1</sup>  
Mohamad Yusuf  
Maulana<sup>2</sup>  
Muhammad Daffa  
Putra Ferlanda<sup>3</sup>  
Muhammad Rafif  
Raditya Daniswara<sup>4</sup>  
Feti Fatonah<sup>5</sup>

## PERAN PEMBELAJARAN BUDAYA ORGANISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PENERBANG POLITEKNIK PENERBANGAN INDONESIA CURUG

### Abstrak

Pembelajaran budaya organisasi memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter mahasiswa penerbang di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana budaya organisasi yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan penerbangan dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesional di industri penerbangan. Elemen-elemen utama budaya organisasi, seperti nilai dan norma, etos kerja, komunikasi, serta simbolisme, berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan integritas mahasiswa. Melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang terstruktur, mahasiswa terlatih untuk menginternalisasi standar profesional dan etika kerja yang tinggi, yang menjadi landasan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja penerbangan yang penuh tekanan dan berisiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran budaya organisasi berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan karakter mahasiswa, membekali mereka dengan sikap profesional dan keterampilan interpersonal yang esensial dalam industri penerbangan.

**Kata kunci:** Budaya Organisasi, Karakter Profesional, Pendidikan Penerbangan, Kesiapan Kerja, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

### PENDAHULUAN

Pembentukan karakter profesional merupakan aspek penting dalam pendidikan calon penerbang, terutama di tengah industri penerbangan yang mengutamakan keselamatan, disiplin, dan tanggung jawab. Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, sebagai salah satu institusi terkemuka dalam pendidikan penerbang di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada para mahasiswa, tetapi juga memastikan pembentukan karakter yang kuat dan sesuai dengan standar industri penerbangan. Pendidikan karakter ini krusial, mengingat para lulusan nantinya akan bekerja dalam lingkungan yang menuntut ketepatan, konsistensi, dan komitmen tinggi terhadap keselamatan dan etika profesional.

Budaya organisasi di lingkungan pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter mahasiswa. Nilai-nilai, norma, dan praktik yang berlaku di dalam institusi berfungsi sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam berinteraksi, bertindak, dan berperilaku, baik secara akademis maupun non-akademis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Politeknik Penerbangan Indonesia Curug  
email: ryanghulam@gmail.com<sup>1</sup>, yuzufmaulana737@gmail.com<sup>2</sup>, ferlandadaffa@gmail.com<sup>3</sup>,  
adit.cjdw14@gmail.com<sup>4</sup>, feti\_fatonah@yahoo.co.id<sup>5</sup>

pembentukan karakter di institusi pendidikan penerbangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya, menurut studi oleh Fitria dan Yuniarti (2020), adalah ketidakcocokan antara harapan dan realitas budaya organisasi yang dipersepsikan oleh mahasiswa, yang seringkali disebabkan oleh perbedaan pemahaman nilai-nilai dan kurangnya implementasi nyata dalam kehidupan kampus. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya organisasi yang ada.

Penelitian serupa oleh Sari et al. (2019) juga menunjukkan bahwa kurangnya penekanan pada aspek karakter dan etika profesional dalam kurikulum dapat menyebabkan kesenjangan kompetensi karakter. Dalam konteks pendidikan penerbangan, hal ini dapat berdampak pada kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di industri penerbangan, yang sangat bergantung pada integritas, kedisiplinan, dan kemampuan menjaga keselamatan. Selain itu, budaya organisasi yang konsisten antara ajaran formal dengan praktik keseharian dapat memperkuat karakter mahasiswa, seperti yang dijelaskan oleh penelitian Rachman (2018), yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai profesional mampu meningkatkan integritas dan rasa tanggung jawab mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa sering kali mengalami kebingungan dalam memahami nilai-nilai inti dari budaya organisasi kampus yang seharusnya mendukung pembentukan karakter yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan industri penerbangan, yang sangat bergantung pada integritas dan karakter yang tangguh. Oleh sebab itu, pentingnya memahami peran budaya organisasi dalam pembentukan karakter mahasiswa penerbang semakin meningkat, terutama untuk mendukung pembelajaran yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan mentalitas profesional.

Oleh karena itu, penelitian mengenai peran pembelajaran budaya organisasi dalam pembentukan karakter mahasiswa penerbang di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug menjadi penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi elemen-elemen kunci dalam budaya organisasi yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pembentukan karakter, serta strategi efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran budaya organisasi dalam proses pendidikan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada karakter dan profesionalisme mahasiswa penerbang sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Peran Pembelajaran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Penerbang di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Penelitian ini mengandalkan analisis deskriptif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur dan wawancara dengan para ahli serta pihak terkait. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana pembelajaran Budaya Organisasi dapat mempengaruhi pembentukan karakter, dan moralitas Mahasiswa Penerbang di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan

cara pandang yang induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Pengetahuan terkait budaya organisasi yang diterapkan di institusi pendidikan penerbangan pada pembentukan karakter profesional mahasiswa

Konsep budaya organisasi yang diterapkan dalam institusi pendidikan penerbangan memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter profesional mahasiswa. Budaya ini mencakup disiplin tinggi, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai etis yang dipelajari melalui berbagai program dan aktivitas yang berfokus pada keterampilan khusus di bidang penerbangan. Penerapan budaya disiplin, misalnya, menuntut mahasiswa untuk selalu tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan, sehingga membentuk karakter profesional yang sesuai dengan standar industri penerbangan.

Selain itu, dalam lingkungan pendidikan penerbangan, budaya organisasi sering kali ditekankan melalui rutinitas yang

terstruktur, seperti upacara, latihan barisberbaris, dan pengawasan ketat. Pengalaman-pengalaman ini membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai seperti ketangguhan, loyalitas, dan kesadaran terhadap keselamatan, yang pada akhirnya membentuk etos kerja dan integritas yang kuat (Batubara et al., 2023; Ilhafa et al., 2020).

Dengan membiasakan diri pada standar tinggi yang diterapkan dalam pendidikan penerbangan, mahasiswa juga belajar untuk beradaptasi dengan tekanan dan situasi yang memerlukan ketenangan dan kepemimpinan, kualitas yang sangat penting dalam dunia profesional penerbangan (Hidayat et al., 2020; Widodo & Susanti, 2018).

### 2. Budaya Organisasi yang Mempengaruhi Pembentukan

#### Karakter Mahasiswa Penerbang di Institusi Pendidikan Penerbangan Curug

Beberapa elemen utama budaya organisasi yang mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa penerbang di institusi pendidikan penerbangan adalah nilai dan norma, etos kerja, komunikasi, serta simbolisme.

a. Nilai dan Norma: Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan norma-norma yang mengatur perilaku menjadi fondasi dalam budaya organisasi. Elemen ini memberi pedoman etis dan moral bagi para mahasiswa, membantu mereka memahami harapan dalam bertindak dan berinteraksi, serta mendorong mereka untuk menginternalisasi prinsip profesionalitas dan integritas yang kuat. Institusi pendidikan yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai ini dapat membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab dan etis dalam profesi mereka kelak (GreatDay HR, 2023).

b. Etos Kerja: Budaya organisasi dalam institusi pendidikan juga menekankan etos kerja yang berorientasi pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Sikap ini penting bagi mahasiswa penerbang yang nantinya akan bekerja dalam lingkungan yang menuntut ketepatan waktu dan disiplin tinggi. Etos kerja yang positif dapat mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, menghargai proses, dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri (GreatDay HR, 2023; Soetopo, 2010).

c. Komunikasi dan Simbolisme:

Komunikasi yang efektif dan simbol-simbol tertentu, seperti ritual atau pakaian seragam, berperan penting dalam memperkuat identitas bersama di antara mahasiswa. Simbolisme ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan kedisiplinan, dua aspek yang penting untuk pendidikan penerbangan. Dalam jangka panjang, komunikasi dan simbol-simbol ini membentuk budaya yang menguatkan keterikatan emosional serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dan budaya profesional yang serupa dalam dunia kerja (GreatDay HR,

2023).

Dengan menerapkan elemen-elemen budaya organisasi ini, institusi pendidikan penerbangan berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga profesional dalam sikap dan perilaku, yang sangat dibutuhkan dalam industri penerbangan.

### **3. Peran pembelajaran budaya organisasi dalam mendukung kesiapan karakter mahasiswa penerbang untuk menghadapi tuntutan profesional dalam industri penerbangan.**

Pembelajaran budaya organisasi di institusi pendidikan penerbangan berperan signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa penerbang untuk menghadapi tuntutan profesional di industri. Budaya organisasi dapat mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim, yang sejalan dengan tuntutan profesional dunia penerbangan yang sangat mengutamakan keselamatan dan standar kerja yang tinggi. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi atau kegiatan berbasis budaya organisasi seringkali lebih siap menghadapi tekanan kerja karena memiliki keterampilan interpersonal dan pengendalian diri yang kuat, yang sangat penting dalam menjaga kestabilan kinerja mereka di lapangan (Batubara et al., 2023).

Lebih jauh, penelitian menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan program pendidikan yang memperkuat budaya organisasi, seperti pengembangan etika kerja dan kepatuhan terhadap prosedur, dapat meningkatkan kesiapan karakter mahasiswa untuk bersikap profesional. Institusi ini biasanya menyediakan program khusus, seperti pelatihan disiplin dan pengenalan etika kerja, yang membentuk sikap mahasiswa dalam menghadapi tantangan kerja nyata di industri penerbangan. Kesiapan ini penting karena mahasiswa penerbang akan bekerja dalam lingkungan yang dinamis dan penuh risiko, sehingga mereka perlu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi stres tanpa mengorbankan standar keamanan dan kualitas layanan (Hayati et al., 2023; Khodijah et al., 2024)

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, pembelajaran budaya organisasi di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter profesional mahasiswa penerbang. Melalui penerapan budaya yang berfokus pada disiplin, tanggung jawab, etika kerja, dan kerja sama, mahasiswa tidak hanya mempelajari keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kualitas karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan profesional dalam industri penerbangan yang sangat kompetitif dan berisiko tinggi.

Budaya organisasi yang kuat dan konsisten membantu mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai inti institusi, seperti kepatuhan terhadap aturan keselamatan, pengendalian diri dalam menghadapi tekanan, dan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Faktor-faktor seperti nilai dan norma, etos kerja, komunikasi, dan simbolisme memperkuat pembentukan sikap profesional dan loyalitas terhadap standar keselamatan dan kualitas layanan, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalani karier mereka di bidang penerbangan.

Dengan demikian, pembelajaran budaya organisasi di institusi ini memberikan landasan karakter dan profesionalitas yang sangat penting bagi mahasiswa penerbang, membekali mereka untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten, berintegritas, dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada di industri penerbangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayat, T., et al. (2020). Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Bisnis. 17(2), <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.23> 63

- Ilhafa, F., et al. (2020). Team Based Learning dalam Peningkatan Pengetahuan dan Kerjasama. JURNAL EDUNursing. 1(3).
- Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta. <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/26946>
- GreatDay HR. (2023). Memahami Budaya Organisasi: Pengertian, Karakteristik, dan Contohnya. Diakses dari <https://www.greatdayhr.com/budayaorganisasi>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal Manajemen dan Budaya, 3(2), 32-43.  
<https://doi.org/10.51700/manajemen.v>